

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena tren pemuda hijrah di kabupaten Garut semenjak 2019 mulai banyak bermunculan, menyebabkan banyaknya majelis-majelis ilmu yang terbentuk salah satunya Majelis Baitussalaam serta perkembangan pola dakwah yang berubah seiring dengan berkembangnya zaman. Tujuan dari penelitian ini yakni menemukan dan menjelaskan komunikator, materi, metode serta media dalam komunikasi dakwah di Majelis Baitussalaam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan paradigma Konstruktivistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang da'i di lingkungan Majelis Baitussalaam dan satu orang narasumber dari da'i nasional standarisasi Majelis Ulama Indonesia serta pengambilan informan dengan purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keempat komunikator di Majelis Baitussalaam sebelum melaksanakan dakwah keempat komunikator mempersiapkan diri baik dari sisi teknis seperti menyiapkan tema, materi, serta media dan juga dari sisi ilmu. Metode yang digunakan keempat komunikator masing-masing memiliki metodenya tersendiri ada metode *human relation*, *persuasive communications*, *emotional aproach* dan menggunakan media sosial. Materi yang disampaikan keempat komunikator memiliki tema masing-masing dalam penyampaian materi dakwahnya yang berifat *perusasive* dan *infromatif*. Media yang digunakan keempat komunikator di Majelis Baitussalaam mereka mengkombinasikan antara media baru dan media konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi dakwah di Majelis Baitussalaam keempat da'i memiliki cara masing-masing baik dalam perencanaan, penggunaan metode, pesan yang disampaikan dan juga media yang digunakan.

Kata Kunci : Baitussalaam, Komunikasi Dakwah, Teknologi

ABSTRACT

This research is backgrounded by phenomena the trend of hijra youth in Garut district since 2019 began to emerge a lot, causing many scientific assemblies to be formed, one of which was the Baitussalaam Assembly and the development of proselytizing patterns that changed with the times. The purpose of this study is to find and explain communicators, materials, methods and media in proselytizing communication in Majelis Baitussalaam.

This research uses qualitative methods and uses a Constructivistic paradigm. The data collection techniques used are in-depth interviews, pustaka studies and documentation. The informants in this study were four da'i within the Baitussalaam Assembly and one resource person from the national da'i standardization of the Indonesian Ulema Council and taking informants by purposive sampling.

Based on the results of research that has been carried out by the four communicators at the Baitussalaam Assembly before carrying out the proselytizing, the four communicators prepare themselves both from the technical side such as preparing themes, materials, and media and also from the science side. The methods used by the four communicators each have their own methods, there are methods of human relations, persuasive communications, emotional approach and using social media. The material presented by the four communicators has their own theme in the delivery of their proselytizing material which has perussive and informational benefits. The media used by the four communicators at the Baitussalaam Assembly combined new media and conventional media. It can be concluded that in the communication of proselytizing in the Baitussalaam Assembly the four da'i have their own ways both in planning, the use of methods, the message conveyed and also the media used..

Keywords : Baitussalaam, Da'wah Communication, Technology